

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2006).

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional (Km.E. K.Wardani, 2014).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2010)

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam menguasai suatu materi. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model dan media yang tepat dan efektif.

Kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisir

tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Namun pada saat ini sains (kimia) merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa sekolah menengah. Hal ini disebabkan oleh banyaknya rumus perhitungan kimia yang memerlukan analisis perhitungan matematis. Selain hal tersebut, perlu adanya variasi dalam mengajar agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran didalam kelas (Setyowati, 2007).

Kenyataan di lapangan, siswa memandang pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit dipahami, tidak menarik, dan membosankan karena identik dengan rumus-rumus dan perhitungan-perhitungan. Sehingga dalam pembelajaran siswa kurang berminat mendalami kimia dan menyebabkan hasil belajar kimia siswa rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, di SMA N 1 Kec.Binjai kepada guru mata pelajaran kimia diketahui bahwa KKM pada mata pelajaran kimia tahun pelajaran 2012/2013 adalah 72. Sedangkan yang mencapai KKM pada ulangan harian pada pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan adalah sebanyak 75%, sisanya diremedial. Model yang biasa digunakan adalah model pembelajaran konvensional terutama dalam materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan. Proses pembelajaran konvensional yang disampaikan guru berupa ceramah dan tanya jawab. Menurut Burrowes, dalam (Rusianum 2012) pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksi materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan aktifnya siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Disini penulis menggunakan model pembelajaran yaitu

model pembelajaran Siklus Belajar (*Learning Cycle*) dan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Dengan adanya model pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum Teaching* diharapkan situasi pembelajaran kimia yang menegangkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian Sri Maydar (2010) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebesar 69%. Handoko Suprpto dalam penelitiannya memperoleh peningkatan efektivitas 26,50% . Rika Rusianum (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan setelah menggunakan model *Learning Cycle* mengalami peningkatan 58,2%. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Begitu juga dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sri Muliani (2011) dalam penelitiannya memperoleh rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 74,3%, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 68,3%. Selain itu Lusyi Affriyani Simarmata (2012) dalam penelitiannya memperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* memberikan hasil belajar siswa yang lebih tinggi daripada pembelajaran menggunakan model konvensional.

Selain model pembelajaran media pembelajaran juga merupakan hal penting yang menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu nilai tersampaikan pada siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa yaitu kartu kerja. Menurut Pasaribu (dalam Rasid 2012) media kartu kerja adalah media pembelajaran yang didalamnya memuat soal-soal latihan dalam tingkatan-tingkatan tertentu serta melayani siswa sesuai dengan tingkat kemampuan intelektualnya. Sehingga kemampuan siswa dalam asas perbedaan individu lebih diperhatikan.

Penelitian dengan menggunakan media kartu kerja juga telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan hasil yang baik. Rasid (2010) menyebutkan Pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui penggunaan media kartu kerja lebih baik dari pada pembelajaran kooperatif tipe TGT tanpa menggunakan media kartu kerja pada materi pokok ikatan kimia. Hasil penelitian Simanjuntak (2009) pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menggunakan kartu kerja juga menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu sebesar 84,54%.

Model pembelajaran *Learning Cycle* ataupun model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan kartu kerja diharapkan dapat menuntun siswa untuk memperbaiki proses belajar, dan siswa lebih memahami akan materi kimia salah satunya yaitu materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle* dan *Quantum Teaching* dengan Media Kartu Kerja pada Topik Kelarutan Dan Ksp”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan pada penelitian antara lain:

1. Hasil belajar kimia sebagian siswa yang masih rendah, yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik terutama dalam rumus dan perhitungannya.
3. Proses belajar mengajar di kelas yang masih menggunakan pengajaran berpusat pada guru sehingga belajar tidak menyenangkan bagi siswa tersebut.
4. Model atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa kurang berpikir kritis dan imajinatif dalam pembelajaran.

5. Selama kegiatan belajar mengajar di kelas, guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Kec. Binjai kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 Semester Genap T.A 2013/2014.
2. Pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran yang menggunakan model *Learning Cycle* dan model *Quantum Teaching* dengan media Kartu Kerja, pada materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan dibandingkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media Kartu Kerja pada materi pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di kelas XI Semester Genap SMA Negeri 1 Kec. Binjai T.A 2013/2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan diteliti tersebut, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Quantum Teaching* menggunakan media Kartu Kerja pada Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan (Ksp) Semester Genap Kelas XI di SMA Negeri 1 Kec. Binjai Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru kimia untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan.
2. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Kartu Kerja dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat belajar siswa.
3. Bagi peneliti, (a) sebagai masukan untuk menambah wawasan tentang model pembelajaran, (b) sebagai masukan agar dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar nantinya.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model dan media yang sama.

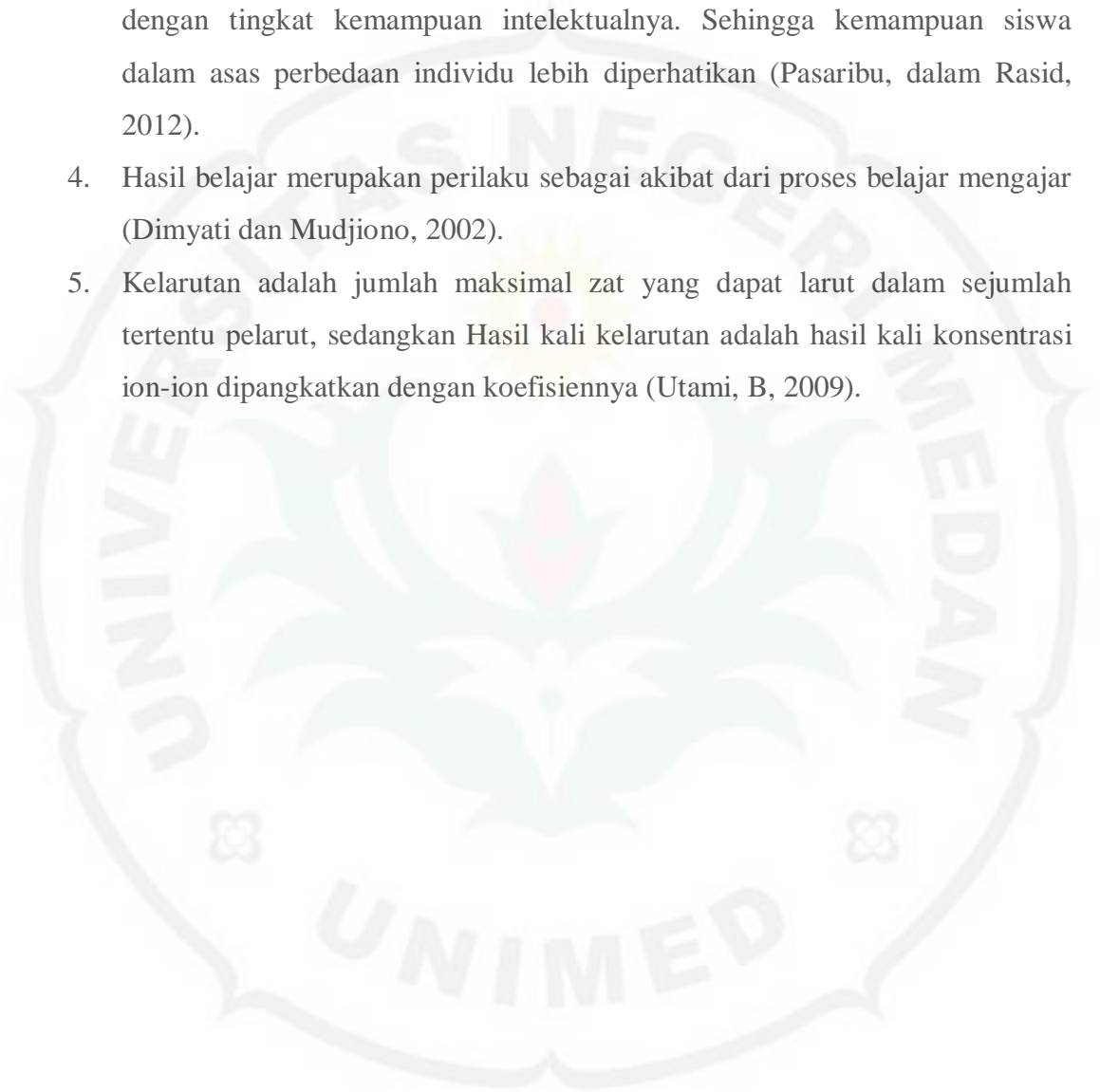
1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang meluas, maka peneliti memberikan penjelasan istilah terhadap judul penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Diperkenalkan pertama kali oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)*. Yang awalnya terdiei dari tiga tahap siklus yang kemudian dikembangkan menjadi lima tahap (Wena, 2011)
2. *Quantum Teaching* merupakan penggubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Metode ini mempunyai kerangka berupa TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai (pemberian kata kunci), Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) (De Porter, Hernacki,2001,dalam Wena, 2011).
3. Media kartu kerja adalah media pembelajaran yang didalamnya memuat soal-soal latihan dalam tingkatan-tingkatan tertentu serta melayani siswa sesuai

dengan tingkat kemampuan intelektualnya. Sehingga kemampuan siswa dalam asas perbedaan individu lebih diperhatikan (Pasaribu, dalam Rasid, 2012).

4. Hasil belajar merupakan perilaku sebagai akibat dari proses belajar mengajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).
5. Kelarutan adalah jumlah maksimal zat yang dapat larut dalam sejumlah tertentu pelarut, sedangkan Hasil kali kelarutan adalah hasil kali konsentrasi ion-ion dipangkatkan dengan koefisiennya (Utami, B, 2009).



THE
Character Building
UNIVERSITY